

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Dalam kehidupan, pendidikan memegang peranan penting karena pendidikan merupakan wahana untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia (SDM). Sejarah perkembangan dunia pendidikan yang semakin pesat, mengharapakan lembaga pendidikan untuk lebih dapat menyesuaikan dengan perkembangan ilmu pengetahuan. Banyak perhatian khusus di arahkan kepada perkembangan dan kemajuan pendidikan guna meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan. Salah satu cara yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan adalah dengan pembaharuan sistem pendidikan (Isjoni,2009). Sering siswa kurang berminat terhadap pelajaran yang disampaikan oleh guru. Hal ini bisa dilihat dari sikap siswa saat menerima pelajaran dalam kelas. Kebiasaan peserta didik berbicara dengan teman- temannya, saat guru menerangkan materi di depan kelas salah satu faktor yang membuat pencapaian materi kurang maksimal. Ini disebabkan cara penyajian materi yang hanya monoton atau yang terjadi hanya pembelajaran satu arah saja. Dalam kegiatan belajar mengajar penggunaan satu model saja atau monoton akan membuat siswa merasa bosan, sehingga peserta didik kurang termotivasi untuk belajar yang pada akhirnya menyebabkan hasil belajar peserta didik yang rendah. Untuk mengatasi masalah ini, salah satu usaha yang dilakukan adalah mengurangi strategi belajar yang monoton dan menggantikan dengan menggunakan strategi pembelajaran kooperatif. Metode mengajar mempunyai andil yang cukup besar dalam kegiatan belajar mengajar. Kemampuan yang diharapkan dapat dimiliki anak didik, akan ditentukan oleh kerelevansian penggunaan suatu metode yang sesuai dengan tujuan. Itu berarti tujuan pembelajaran akan dapat dicapai dengan penggunaan metode yang tepat, sesuai dengan standar keberhasilan yang terpatri di dalam tujuan (Djamarah, 2006).

Dalam kegiatan belajar mengajar, seorang guru harus mampu memiliki strategi agar anak didik dapat belajar secara efektif dan efisien, mencapai tujuan yang diharapkan. Salah satu yang harus dilakukan seorang guru adalah memiliki

strategi, strategi tersebut adalah harus mampu menguasai teknik– teknik penyajian atau biasa disebut model mengajar. Dengan demikian model mengajar adalah strategi pengajaran sebagai alat untuk mencapai tujuan pengajaran. Seorang guru bukan saja harus merumuskan tujuan belajar dan membuat murid mencapai tujuan tersebut, tetapi juga harus mendiskusikan tujuan tersebut dengan siswa untuk tetap mempertahankan keterlibatan serta partisipasi mereka secara pribadi didalam proses belajar.

Saat ini kondisi yang sama seperti diatas juga terjadi di SMP Negeri 2 Pahae Julu. Berdasarkan pengamatan penulis, saat observasi pada umumnya guru cenderung menggunakan model pembelajaran langsung dengan metode ceramah, tanya jawab, latihan ataupun tugas. Model pembelajaran ini merupakan model pembelajaran yang hanya berpusat pada guru yang penyampaian informasi yang terjadi hanya searah saja, tanpa melibatkan siswa secara aktif dalam kegiatan pembelajaran. Keadaan proses belajar mengajar seperti ini salah satu proses pembelajaran yang kurang baik, karena siswa terlampau pasif dan guru terlalu dominan dalam kegiatan pembelajaran. Guru juga jarang memvariasikan model pembelajaran, hal ini tidak jarang menimbulkan dampak buruk bagi siswa yaitu merasa bosan, mengantuk, bahkan cari kesibukan lain didalam kelas saat guru menjelaskan di depan kelas, sehingga daya serap siswa akan pelajaran tersebut rendah yang mengakibatkan hasil belajarnya juga rendah.

Dari hasil observasi yang dilakukan peneliti, data yang diperoleh peneliti mengenai hasil belajar siswa kelas IX SMP Negeri 2 Pahae Julu siswa hanya mampu mencapai nilai rata- rata 70 sementara KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) disekolah tersebut adalah 75.

Belajar yang efisien dapat tercapai apabila dapat menggunakan strategi belajar yang tepat. Strategi belajar diperlukan untuk dapat mencapai hasil yang maksimal (Slameto 2010). Oleh karena itu untuk meningkatkan hasil belajar siswa, ada baiknya pembelajaran tersebut disampaikan dengan sistem diskusi atau membuat kelompok diskusi dimana siswa turut berperan aktif untuk bertanya dan menyampaikan pendapatnya serta dapat melibatkan seluruh siswa dalam kelas.

Dari berbagai model pembelajaran kooperatif, pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw dan *Students Teams Achievement Division (STAD)* model yang tepat untuk sistem reproduksi manusia. Pada strategi pembelajaran kooperatif tipe Pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw merupakan salah satu tipe pembelajaran yang mendorong siswa aktif dan saling membantu dalam menguasai materi pelajaran untuk mencapai prestasi yang maksimal. Dalam model pembelajaran ini terdapat tahap- tahap dalam penyelenggaraannya. Tahap pertama siswa dikelompokkan dalam bentuk kelompok-kelompok kecil. Pembentukan kelompok- kelompok siswa tersebut dapat dilakukan guru berdasarkan pertimbangan tertentu. Atau singkatnya ada yang disebut dengan kelompok asal dan ada yang disebut kelompok ahli. Pembelajaran kooperatif tipe STAD merupakan salah satu tipe kooperatif yang menekankan pada adanya aktivitas dan interaksi diantara siswa untuk saling memotivasi dan saling membantu dalam menguasai materi pelajaran guna mencapai prestasi yang maksimal (Isjoni, 2011). Jigsaw dan tipe STAD merupakan pembelajaran yang menekankan kepada keaktifan siswa yang berbentuk kelompok. Dalam kelompok kooperatif dibutuhkan keterampilan sosial sebagai kerja gotong royong seperti kepemimpinan, kemampuan berkomunikasi, dan mempercayai orang lain. Oleh karena itu keaktifan siswa diperlukan dalam pembelajaran kooperatif.

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis mengadakan penelitian yang berjudul **“Perbedaan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* dengan Tipe *Student Team Achievement Divison (STAD)* pada Materi Pokok Sistem Reproduksi Manusia di Kelas IX SMP Negeri 2 Pahae Julu Tahun Pembelajaran 2014/ 2015”**.

## 1.2. Indentifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, yang menjadi indentifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Strategi belajar mengajar yang kurang bervariasi.
2. Model pembelajaran biologi yang kebanyakan masih hanya berpusat pada guru.
3. Hasil belajar biologi siswa masih ada yang rendah.
4. Siswa kurang aktif dalam proses belajar mengajar.

## 1.3. Batasan Masalah

Mengingat banyaknya masalah yang mempengaruhi hasil belajar siswa, maka penulis membatasi masalah yang akan diteliti hanya pada perbedaan hasil belajar siswa menggunakan model kooperatif Tipe Jigsaw dan Tipe STAD pada materi pokok Sistem Reproduksi Manusia di Kelas IX SMP Negeri 2 Pahae Julu Tahun Pembelajaran 2014/ 2015.

## 1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan indentifikasi dan batasan masalah sebagaimana diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah hasil belajar siswa menggunakan model pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw pada materi pokok Sistem Reproduksi Manusia di Kelas IX SMP Negeri 2 Pahae Julu Tahun Pembelajaran 2014/ 2015?
2. Bagaimanakah hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran Kooperatif Tipe STAD pada materi pokok Sistem Reproduksi Manusia di Kelas IX SMP Negeri 2 Pahae Julu Tahun Pembelajaran 2014/ 2015?
3. Bagaimanakah perbedaan hasil belajar siswa menggunakan model pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw dengan Tipe STAD pada materi pokok Sistem Reproduksi Manusia di Kelas IX SMP Negeri 2 Pahae Julu Tahun Pembelajaran 2014/ 2015?

### 1.5. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui hasil belajar siswa menggunakan model pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw pada materi pokok Sistem Reproduksi Manusia di Kelas IX SMP Negeri 2 Pahae Julu Tahun Pembelajaran 2014/ 2015?
2. Untuk mengetahui hasil belajar siswa menggunakan model pembelajaran Kooperatif Tipe STAD pada materi pokok Sistem Reproduksi Manusia di Kelas IX SMP Negeri 2 Pahae Julu Tahun Pembelajaran 2014/ 2015?
3. Untuk mengetahui perbedaan hasil belajar siswa menggunakan model pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw dengan Tipe STAD pada materi pokok Sistem Reproduksi Manusia di Kelas IX SMP Negeri 2 Pahae Julu Tahun Pembelajaran 2014/ 2015?

### 1.6. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah :

1. Bagi peneliti, sebagai acuan ataupun persiapan diri menjadi guru yang mampu meningkatkan hasil belajar dan aktivitas siswa dengan menggunakan model pembelajaran Jigsaw dan STAD.
2. Sebagai bahan masukan bagi guru- guru khususnya guru biologi , dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa pada materi pokok Sistem Reproduksi Manusia terkhusus di SMP Negeri 2 Pahae Julu.
3. Memberikan pengetahuan dan pengalaman bagi siswa tentang cara berdiskusi pembelajaran Jigsaw dan *Student Teams Achievement Division* (STAD) sehingga dimanfaatkan siswa untuk menggali dan mengembangkan pengetahuan dan keterampilan belajar untuk materi lain.
4. Sebagai bahan acuan, ataupun perbandingan bagi para peneliti yang ingin melanjutkan penelitian ini.